

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 5 Nomor. 2, April 2026

PENGARUH KINERJA ESG, *GREEN INNOVATION*, *ECO-EFFICIENCY* MEMODERASI PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SKRIPSI

Kusuma Dewi ^{1*)}; Zati Rizka fadhila ²⁾;

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin
email: kusumadewiiii.20@gmail.com
- 2). Nama Fakultas, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin
email: zatirizkafadhila6@gmail.com

*Corresponding email: kusumadewiiii.20@gmail.com

Abstract

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu menerbitkan laporan keberlanjutan di akhir periode akuntansi sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan perusahaan dan kepedulian dalam memenuhi kepentingan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), Green Inovation, dan eco- efficiency terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderator. Objek penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan sampel sebanyak 89 perusahaan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengolah data dengan bantuan perangkat lunak Smart PLS V.03. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hipotesis pertama yaitu ESG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Hipotesis kedua yaitu eco-efficiency berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga yaitu green innovation berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Hipotesis keempat yaitu profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara ESG dengan nilai perusahaan. Hipotesis kelima yaitu profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara eco-efficiency dengan nilai perusahaan Hipotesis keenam yaitu profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara green innovation dengan nilai perusahaan

Keyword:

Kinerja ESG, Green Innovation, Eco-Efficiency, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

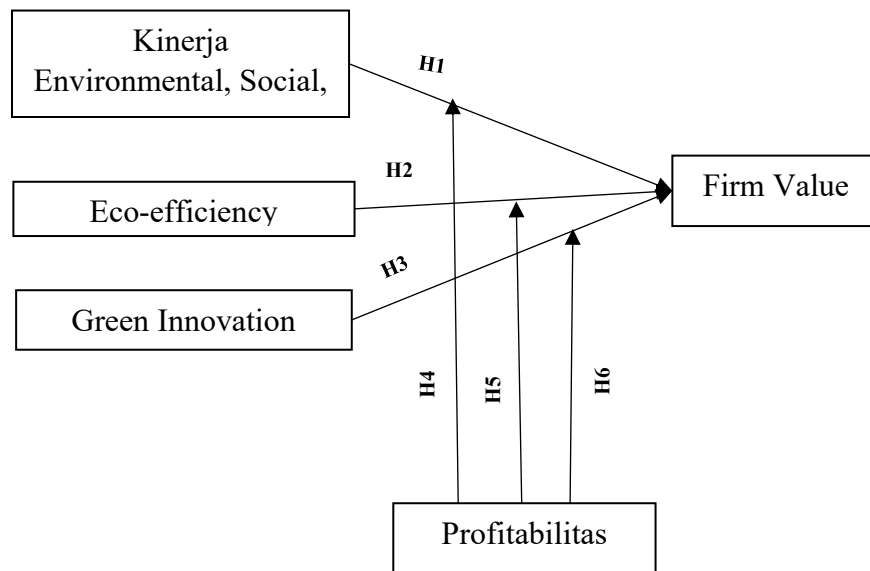
Peralihan global menuju pembangunan yang berkelanjutan menuntut perusahaan untuk tidak hanya fokus pada profit finansial, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam strategi bisnis mereka. Nilai perusahaan merupakan representasi dari persepsi pasar terhadap kinerja, potensi pertumbuhan, dan keberlanjutan suatu perusahaan. Nilai ini tidak hanya berperan dalam menarik investor tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham (Celine, Muda, and Siregar 2023). Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada keuntungan finansial tetapi juga dari bagaimana perusahaan melibatkan *stakeholdernya*. Sehingga integrasi pada faktor *enviromental, social, governance (ESG)* dalam strategi bisnis menjadi semakin krusial dalam meningkatkan nilai perusahaan (Lina 2025). ESG mencakup tiga pilar: aspek lingkungan (seperti emisi karbon dan efisiensi energi), tanggung jawab sosial (terkait karyawan, masyarakat, dan pelanggan), serta tata kelola perusahaan yang etis dan transparan. Meningkatnya perhatian investor pada pembangunan berkelanjutan, kinerja *ESG* dianggap sebagai faktor utama dalam membangun nilai jangka panjang suatu perusahaan (Li and Sutunyarak 2024).

Green innovation adalah salah satu pendekatan penting untuk membantu perusahaan mencapai pembangunan yang berkelanjutan, dengan tujuan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan melalui produk dan proses yang inovatif. Inovasi ramah lingkungan dapat meningkatkan efisiensi, menekan biaya operasional, dan memperbaiki citra perusahaan di hadapan konsumen dan investor. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa inovasi ramah lingkungan dapat meningkatkan pengaruh *ESG* pada kinerja finansial dan nilai perusahaan (Sari 2024). Selain inovasi ramah lingkungan, konsep *Eco-efficiency* adalah fokus utama lainnya. *Eco-efficiency* menilai sejauh mana sebuah perusahaan dapat menghasilkan *output* ekonomi sambil mengurangi penggunaan sumber daya dan dampak lingkungan. Perusahaan yang dapat menerapkan praktik *eco-efficiency* biasanya lebih efisien biaya dan lebih peka terhadap regulasi lingkungan. Namun, sebagaimana dijelaskan oleh Widyastuti & Enderwati, (2025), dalam beberapa situasi, *eco-efficiency* tidak langsung meningkatkan nilai pasar karena para investor belum sepenuhnya menyadari keuntungan jangka panjang dari efisiensi lingkungan (Widyastuti and Enderwati 2025).

Dalam mengevaluasi pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap nilai perusahaan, variabel moderasi seperti profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting. Profitabilitas mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengelola operasional dengan efisien. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kemampuan finansial yang lebih baik dan dapat berinvestasi secara jangka panjang dalam inisiatif *ESG*, inovasi ramah lingkungan, dan efisiensi ekologis. Rahelliamelinda & Handoko, (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh *green Innovation* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan, tetapi mengurangi dampak langsung *ESG*, yang mungkin disebabkan oleh fokus perusahaan yang lebih pada indikator finansial dibandingkan indikator nonfinansial (Rahelliamelinda and Handoko 2024).

Perusahaan yang memiliki keuntungan besar biasanya dapat menanggung biaya investasi untuk keberlanjutan, sementara perusahaan dengan keuntungan kecil sering kali tidak bisa mengoptimalkan manfaatnya bagi nilai perusahaan. Maka dari itu, perlu untuk menyelidiki bagaimana kinerja *ESG*, inovasi berkelanjutan, dan efisiensi ekologi berdampak pada nilai perusahaan, dan bagaimana profitabilitas berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih tajam tentang kaitan strategi keberlanjutan dengan nilai perusahaan di berbagai sektor industri. Mengingat kompleksitas interaksi antara variabel-variabel tersebut, studi ini penting untuk mengeksplorasi hubungan mendalam antara kinerja *ESG*, inovasi ramah lingkungan, dan efisiensi ekologi terhadap nilai perusahaan, serta menilai pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan itu.



METODE PENELITIAN

Studi Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* Data yang di gunakan pada penelitian ini adalah 5 perusahaan yang terdaftar di IDX priode 2022-2024 yaitu sektor Transportasi, *Basic Matreial*, *Healtycare*, Teknologi dan *Costumer Non-Cyclice*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode observasi nonpartisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen kemudian data dikumpulkan dengan cara mencatat, mengamati, mempelajari serta menganalisis data-data dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode tahun 2022-2024.

Operasional Variabel Penelitian

Varaibel Dependen

Nilai perusahaan diukur melalui Tobin’s Q ratio dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Nisa, Titisari, and Masitoh 2023):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

1.ESG

Pengungkapan ESG dapat dilakukan dengan menggunakan GRI Standards yaitu dengan GRI 300 untuk topik *environmental* nya ada 34 item. Dengan rumus (Nisa, Titisari, and Masitoh 2023):

$$ENV = \frac{\sum \text{Item ENV}}{\text{Total ENV}} \times 100\%$$

Pengungkapan *social* perusahaan diukur menggunakan GRI Standards dapat dengan GRI 400 untuk topik *social* dengan indikator pengungkapan 40 item. Dengan indeks GRI G4 untuk

topik *social* terdapat 48 item indikator pengungkapan sementara untuk GRI *Standards* 2021 sama dengan GRI *Standards*. Dengan rumus:

$$SOC = \frac{\sum \text{Item SOC}}{\text{Total SOC}} \times 100\%$$

Pengungkapan *governance* diukur berdasarkan jumlah pengungkapan sesuai standar menggunakan GRI *Standard* dengan GRI 102 untuk informasi *governance* dengan indikator pengungkapan 27 item untuk indeks GRI G4 topik *governance* terdapat 22 item indikator untuk indeks GRI *Standards* 2021 topik *governance* menggunakan 13 item indikator pengungkapan. Untuk rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$GOV = \frac{\sum \text{Item GOV}}{\text{Total GOV}} \times 100\%$$

2. Green Innovation

Kinerja *green innovation* dapat diukur menggunakan variabel *dummy* di mana nilai 1 diberikan ketika perusahaan melaporkan pengungkapan kegiatan inovasi ramah lingkungan pada laporan tahunan atau keberlanjutan, dan 0 diberikan jika perusahaan tidak ada pengungkapan terkait kegiatan inovasi ramah lingkungan (Sigalingging, Ismail, and Manalu 2025).

3. Eco-efficiency

Eco-efficiency adalah salah satu indikator penting untuk menilai kinerja lingkungan. Perusahaan yang menjadikan kinerja lingkungan sebagai prioritas dalam proses produksinya diharapkan dapat mengelola sumber daya dengan efisien, bijaksana, dan berkelanjutan untuk setiap sumber daya dan energi yang digunakan

$$\text{Eco - efficiency ratio} = \frac{\text{Nilai Tambah Ekonomi}}{\text{Beban Lingkungan}}$$

Variabel Moderasi

Analisis profitabilitas menekankan pada kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan kekayaan yang ada untuk menghasilkan laba selang periode tertentu yang diukur melalui rasio-rasio profitabilitas. ROE dapat dirumuskan dengan sebagai berikut ;

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}} \times 100\%$$

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3.0 PLS adalah salah satu metode penyelesaian Struktural Equation Modeling SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusikan normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar (Gozali,2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini ditampilkan hasil pengujian analisis regresi berganda pada gambar Dari persamaan regresi tersebut diperoleh pengertian sebagai berikut:

Tabel 1.Uji VIF

	VIF
X1.2	1,457
X1.3	1,409
X2	1,000
X3	1,000
Y	1,000
Z	1,000
Z * X1.2	1,750
Z * X1.3	1,548
Z * X2	1,000
Z * X3	1,000
Z * X1.1	1,245
X1.1	1,057

Tabel 2 Outers loading

	esg	eco efficiency	firm value	green innovation	moderating effect 1	moderating effect 2	moderating effect 3	profitabilitas
x1.2	0,969							
x1.3	0,713							
x2		1,000						
x3				1,000				
y			1,000					
z								1,000
z * x1.2					1,942			
z * x1.3					1,325			
z * x2						1,037		
z * x3							0,791	
z * x1.1					1,014			
x1.1	0,751							

Sumber data : Output SmartPLS 3.0.

Berdasarkan pada outer loading diatas semua indikator variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,70 yang artinya konstruk dapat diterima.

Tabel 3 Construct Realiabilty and AVE

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
ESG	1,000	1,370	0,735	0,717
Eco efficiency	1,000	1,000	1,000	1,000
Firm Value	1,000	1,000	1,000	1,000
Green Innovation	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderating Effect 1	0,706	1,000	0,786	0,568

Moderating Effect 2	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderating Effect 3	1,000	1,000	1,000	1,000
Profitabilitas	1,000	1,000	1,000	1,000

Hasil output pada SmartPLS *Composite reliability* memiliki nilai diatas 0,70 untuk seluruh konstruk. Oleh karena itu, tidak ditemukan permasalahan reliabilitas pada model yang dibentuk. Begitu pula dengan *nilai average variance extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk memiliki nilai diatas 0,50. Dengan demikian semua konstruk memenuhi kriteria yang reliabel sesuai kriteria yang direkomendasikan. Dari hasil output SmartPLS diatas semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,70 dan *cronbach's alpha* diatas 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 5. Discriminant Validity

	esg	eco efficiency	firm value	green innovation	moderating effect 1	moderating effect 2	moderating effect 3	profitabilitas
esg	0,719							
eco efficiency	0,066	1,000						
firm value	0,160	0,083	1,000					
green innovation	0,072	0,050	0,016	1,000				
moderating effect 1	0,830	0,061	0,075	0,060	0,754			
moderating effect 2	0,118	0,027	0,042	0,052	0,130	1,000		
moderating effect 3	0,155	0,068	0,083	0,289	0,188	0,064	1,000	
profitabilitas	0,356	0,030	0,265	0,116	0,344	0,058	0,232	1,000

Sumber data : Output SmartPLS 3.0.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai cross loading juga menunjukkan adanya discriminant validity yang baik oleh karena nilai korelasi indikator terhadap konstruknya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lain.

Tabel 6 Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ESG -> Firm Value	0,186	0,190	0,0038	4,907	0,004
Eco efficiency -> Firm Value	0,092	0,096	0,066	1,397	0,163
Green Innovation -> Firm Value	0,135	0,130	0,062	2,176	0,030
Moderating Effect 1 -> Firm Value	-0,111	-0,062	0,086	1,296	0,196
Moderating Effect 2 -> Firm Value	0,324	0,327	0,069	4,968	0,000
Moderating Effect 3 -> Firm Value	0,013	0,010	0,070	0,191	0,849
Profitabilitas -> Firm Value	0,252	0,239	0,088	2,876	0,004

Sumber data : Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil pengujian *uji path coefficient* di atas, masing – masing hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis pertama yaitu *ESG* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji menunjukkan positif yang dilihat dari nilai original sample (*path coefficient*) sebesar 0,186. Untuk nilai p-value menunjukkan nilai 0,004 lebih kecil dari 0,050 sehingga hipotesis diterima. Sehingga *ESG* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hipotesis kedua yaitu *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji menunjukkan positif yang dilihat dari nilai original sample (*path coefficient*) sebesar 0,092. Untuk nilai p-value menunjukkan nilai 0,163 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Sehingga, *eco-efficiency* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis ketiga yaitu *green innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji menunjukkan positif yang dilihat dari nilai original sample (*path coefficient*) sebesar 0,135. Untuk nilai p-value menunjukkan nilai 0,030 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima, Sehingga, *green innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis keempat yaitu profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *ESG* dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji menunjukkan negatif yang dilihat dari nilai original sample (*path coefficient*) sebesar -0,111. Untuk nilai p-value menunjukkan nilai 0,196 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Sehingga, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *ESG* dengan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis kelima yaitu profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *eco-efficiency* dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji menunjukkan positif yang dilihat dari nilai original sample (*path coefficient*) sebesar 0,324. Untuk nilai p-value menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil diterima. Sehingga, profitabilitas mampu memperkuat hubungan *eco-efficiency* dengan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis keenam yaitu profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *green innovation* dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji menunjukkan negatif yang dilihat dari nilai original sample (*path coefficient*) sebesar 0,013. Untuk nilai p-value menunjukkan nilai 0,849 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Sehingga, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *green innovation* dengan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Hipotesis pertama yaitu *ESG* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua yaitu *eco-efficiency* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga yaitu *green innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Hipotesis keempat yaitu profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *ESG* dengan nilai perusahaan. Hipotesis kelima yaitu profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *eco-efficiency* dengan nilai perusahaan Hipotesis keenam yaitu profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *green innovation* dengan nilai perusahaan

REFERENSI

Celine, Celine, Iskandar Muda, and Narumondang Bulan Siregar. 2023. “The Influencing Factors Firm Value with CSR as a Moderation Variable: A Study of Energy Companies Listed on the

- IDX in the Period 2014-2022.” *International Journal of Current Science Research and Review* 06 (12): 7893–7905. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i12-46>.
- Li, Ke, and Chonlavit Sutunyarak. 2024. “An Empirical Research on ESG , Digital Transformation and Firm Value In” 8 (8): 1–20.
- Lina, & Nigel William Rinaldy. 2025. “Environmental, Social, And Governance Disclosure on Firm Value: The Moderating Role of Profitability.” *Problems and Perspectives in Management* 22 (4): 588–99. [https://doi.org/10.21511/ppm.22\(4\).2024.44](https://doi.org/10.21511/ppm.22(4).2024.44).
- Nisa, Azka Zahrotun, Kartika Hendra Titisari, and Endang Masitoh. 2023. “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5 (5): 2400–2411. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410>.
- Rahelliamelinda, Liangchui, and Jesica Handoko. 2024. “Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 19 (1): 145–70. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>.
- Sari, Martdian Ratna. 2024. “Exploring the Impact of ESG Practices on Financial Performance : The Moderating Effect of Green Innovation in the Indonesian Energy Sector” 9 (2).
- Sigalingging, Angeline Yosefhani, Marthinus Ismail, and Herold Moody Manalu. 2025. “Pengaruh Green Innovation, Penghindaran Pajak Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2023).” *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance* 3:221–39. <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1085>.
- Widyastuti, Sari Mustika, and Esti Tri Enderwati. 2025. “The Effect Of Eco-Efficiency , Green Innovation , And Sustainability Performance On Firm Value” 13 (46): 117–28.